

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Bagas Tri Nugroho

371763004



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM.

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–
2019)

PENULIS : Bagas Tri Nugroho

NIM : 371763004

Bandung, 02 Oktober 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagas Tri Nugroho

NIM : 371763004

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 02 Oktober 2020

(Bagas Tri Nugroho)

NIM : 371763013

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR
PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM

**(Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 – 2019)**

***“THE EFFECT OF PROFITABILITY AND COMPANY SIZE TO STOCK
RETURN”***

***(Research on Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies that
Listed on the Stock Exchange Indonesian for 2015 - 2019 Period)***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Jumat, 02 Oktober 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, 02 Oktober 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP . 437300072

MOTTO

“sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

(QS. Al-An’am ayat 162)

”barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan

Memudahkan baginya jalan ke surga”

(Hadits Riwayat imam Muslim)

“mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba

(Jim Goodwin)

“berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah

Menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jumlah sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan jumlah data 85 yang dipakai. Pada pengujian ini menggunakan *Eviews*. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas, Analisis Korelasi. Dan melakukan uji hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Lalu *Return on asset*, *Return on equity* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return on asset*, *Return on equity*, Ukuran perusahaan, *Return* saham.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Profitability and Company Size on Stock Returns in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2015-2019. The number of samples in this test study were 17 companies with a total of 85 data used. In this using E Views. Data analysis used Classical Assumption Test with Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation test, Heteroscedasticity Test, and Correlation Analysis. And to test the hypothesis of Multiple Linear Regression Analysis and F Statistical test.

The result showed that the return on assets did not have a significant effect on stock return. Return on equity has no significant effect on stock return and firm size has no significant effect on stock returns. Then return on assets, Return on equity and firm size simultaneously (together) have no significant effect on stock returns.

Keywords : Profitability, Return on assets, Return on equity, Firm size, Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, arahan kepada peneletili dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri
4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.

5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Andi Tatang Isnawan dan Ibu Nienda Sismiati yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan.
9. Istri Medinna Aulia Melliani dan kedua anak saya Shavira Aulia Nugroho dan Muhammad Danish Nugroho yang selalu mendukung sampai menyelesaikan Skripsi ini.
10. Dua kakak terbaik, Galuh Eko Wibowo dan Conny Dwi Andini yang selalu memberikan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri..
12. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Santy Andriyanty, Astuti Setiawati, Indra Hermawan , Aisyah , Sinta.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 02 Oktober 2020

Bagas Tri Nugroho

NIM: 371763004

DAFTAR ISI

<i>LEMBAR PENGESAHAN</i>	i
<i>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</i>	ii
<i>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR</i>	iii
<i>MOTTO</i>	iv
<i>ABSTRAK</i>	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
<i>KATA PENGANTAR</i>	vii
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	xvi
<i>DAFTAR LAMPIRAN</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Pasar Modal	7
2.1.1.1. Pengertian Pasar Modal	7

2.1.1.2.	Jenis – Jenis Pasar Modal	9
2.1.1.3.	Manfaat Pasar Modal	11
2.1.2.	Laporan Keuangan	12
2.1.2.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.2.	Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.3.	Sifat Laporan Keuangan	14
2.1.3.	Rasio Keuangan.....	15
2.1.3.1.	Pengertian Rasio Keuangan	15
2.1.3.2.	Jenis-Jenis Rasio	17
2.1.4.	Profitabilitas	18
2.1.4.1.	Pengertian Profitabilitas.....	18
2.1.4.2.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	18
2.1.4.3.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	19
2.1.5.	Return On Asset (ROA)	22
2.1.5.1.	Pengertian Return On Asset (ROA).....	22
2.1.5.2.	Indikator Pengukuran Return On Asset.....	23
2.1.6.	Return On Equity (ROE)	24
2.1.6.1.	Pengertian Return On Equity (ROE).....	24
2.1.6.2.	Indikator Pengukuran Return On Equity	26
2.1.7.	Ukuran Perusahaan	26
2.1.7.1.	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.7.2.	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	28
2.1.8.	Saham.....	30
2.1.8.1.	Pengertian Saham	30
2.1.8.2.	Jenis – Jenis Saham.....	30
2.1.9.	Return Saham.....	31
2.1.9.1.	Indikator Pengukuran Return Saham	33
2.2	Penelitian terdahulu.....	34
2.3	Kerangka Teoritis	38

2.3.1.	Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan Return Saham	39
2.3.2.	Hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham	39
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return Saham	40
2.4	Model Analisis	41
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	41
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Objek Penelitian.....	42
3.2	Lokasi Penelitian.....	43
3.3	Metode Penelitian.....	43
3.3.1.	Unit Analisis	44
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.2.1.	Populasi Penelitian.....	45
3.3.2.2.	Sampel Penelitian.....	48
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	49
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	53
3.3.6.1.	Variabel Independen.....	53
3.3.6.2.	Variabel Dependen.....	55
3.3.7.	Teknik Analisis Deskriptif.....	57
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif	57
3.3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.3.8.	Analisis Korelasi.....	62
3.3.9.	Uji Hipotesis	63
3.3.9.1.	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
3.3.9.2.	Uji Simultan (Uji F)	65
3.3.9.3.	Uji Parsial (Uji t).....	66
3.3.9.4.	Uji Koefisien Determinasi.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	69
4.2 Analisis Deskriptif.....	72
4.2.1. Return On Asset (ROA)	72
4.2.2. Return On Equity (ROE)	75
4.2.3. Ukuran Perusahaan (Size).....	78
4.2.4. Return Saham.....	81
4.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi	83
4.3 Uji Asumsi Klasik	85
4.3.1. Uji Normalitas	86
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	87
4.3.3. Uji Autokolerasi	88
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	90
4.4 Analisis Korelasi.....	92
4.5 Pengujian Hipotesis	93
4.5.1. Uji Statistik F.....	93
4.5.2. Uji Parsial (Uji-t).....	94
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi	95
4.6 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	96
4.6.1. Pembahasan.....	96
4.6.2. Implikasi	99
4.6.2.1. Implikasi Teoritis	99
4.6.2.2. Implikasi Praktis	100
4.6.3. Keterbatasan	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran	104
5.2.1. Saran Teoritis	104
5.2.2. Saran Praktis.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	37
3.1	Populasi Penelitian.....	46
3.2	Operasional Variabel.....	56
4.1	Kriteria Penentuan Sampel.....	70
4.2	Daftar Perusahaan Sampel.....	71
4.3	Data <i>Return On Asset</i> Periode 2015-2019	73
4.4	Data <i>Return On Asset</i> Periode 2015-2019	76
4.5	Data Ukuran perusahaan Periode 2015-2019.....	79
4.6	Data Return Saham Periode 2015-2019	81

DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Analisis.....	41
4.1	<i>Descriptive Statistics</i>	84
4.2	Uji Normalitas.....	86
4.3	Uji Multikolinearitas.....	87
4.4	Nilai <i>Durbin Watson</i>	88
4.5	<i>Durbin-Watson Test Bound</i>	88
4.6	Grafik uji tabel DW.....	89
4.7	Grafik Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	91
4.8	Uji Heteroskedastisitas.....	92
4.9	Analisis Korelasi.....	92
4.10	Uji Simultan.....	94
4.11	Uji Parsial.....	94
4.12	Uji Koefisien Determinasi.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Kriteria Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- Lampiran 5 : Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019
- lampiran 6 : Daftar perusahaan yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham selama periode 2015-2019.
- Lampiran 7 : Data ICMD periode 2015-2019
- Lampiran 8 : Hasil olah data output *Eviews*
- Lampiran 9 : Data Return On Asset periode 2015-2019
- Lampiran 10 : Data Return On Equity periode 2015-2019
- Lampiran 11 : Data Ukuran Perusahaan periode 2015-2019
- Lampiran 12 : Data Return Saham periode 2015-2019
- Lampiran 13 : Closing Harga Saham 2014-2019
- Lampiran 14 : Profil singkat Perusahaan
- Lampiran 15 : Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Putra dan Dana, 2016). Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham.

Saat investor melakukan investasi, meskipun tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam pengembalian sahamnya (*capital gain*) tidak menutup kemungkinan lain bahwa investor juga bisa mendapat return dalam bentuk kerugian (*capital loss*) karena melakukan transaksi di BEI memiliki risiko yang relatif tinggi. Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi berusaha untuk memperkecil berbagai risiko yang timbul (Idayu dan Nimade, 2019).

Return saham adalah suatu faktor yang memotivasi investor melalui penerimaan imbalan atas keberaniannya menanggung resiko atas investasinya. *Return* saham memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan di dalam menentukan nilai

sebuah saham. Cara yang digunakan investor untuk menghindari risiko kerugian yang mungkin dialami adalah melakukan analisis baik secara teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal adalah analisis saham dengan melihat bagaimana perilaku investor yang ada dalam pasar modal. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan melihat data-data valid yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Tandelilin, 2010).

Return saham yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan strategi manajemen yang baik. Selain itu *return* saham juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, *Return* saham diperoleh berdasarkan harga saham yang fluktuatif melalui data historis laporan keuangan perusahaan (Muiszudin dan Budiarti, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset atau modal saham yang tertentu yang dapat mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Gambaran umum dari rasio profitabilitas yaitu sebagai ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya selama periode tertentu (Hanafi, 1996).

Return on assets (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya *Return on asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaannya. Bank Indonesia menyatakan bahwa akan lebih baik jika profitabilitas suatu perusahaan

dilihat dari total asetnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kurniatun, 2014).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauhmanakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yaitu semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan dengan *return* saham. Penelitian Pratiwi dan Putra (2015) serta Ayu dan Geriadi (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Dana dan Krisna (2013) serta Ellu dan Isnurhadi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian Iqbal dan Laurent (2004) serta Lina (2012) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri (2012) serta Lilis (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian Nurhidayah (2013) serta Zulfa (2013) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Ellu dan Isnurhadi (2016) serta Karnida, Fatahurrazak dan Asri (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terdapat inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (PENELITIAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURE DISTRIBUSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?

4. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan Ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur distribusi makanan dan minuman di BEI?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan *return* saham berdasarkan *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *return* saham

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai *input* masukan tentang *return* saham yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *return* saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pasar Modal

2.1.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. (Sumariyah, 2011:5).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008:38) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut Sumariyah (2011:12) adalah sebagai berikut :

1. Pasar Perdana Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan

saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (*prospektus*). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2. Pasar Sekunder Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana.

Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif . Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis yaitu di pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*).

- a. Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.
- b. Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar rantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari

dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut *Over the Counter Market* (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel.

Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antara dealer.

2.1.1.3. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal (Tjipto dan Hendy, 2001:2) adalah:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana usaha sekaligus alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Menyediakan leading indikator bagi trend ekonomi negara.
- c. Penyebaran kepemilikan keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
- d. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.
- e. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- f. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pernyataan laporan Keuangan PSAK No.1 (2015:2) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Warren dan Fees (2009:24) Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya di kenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.

3. Laporan perubahan modal.
4. laporan catatan atas laporan keuangan.
5. laporan kas.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:10) secara umum laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Kasmir (2010) menjelaskan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah yang berlaku, yakni bersifat historis serta menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu yang sudah lewat dari masa sekarang. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin sesuai standar yang ditetapkan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat, berarti laporan keuangan ini dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi.
- b. Prinsip-prinsip dan standar didalam akuntansi, yang berarti laporan keuangan disusun berdasarkan prosedur yang lazim dalam akuntansi.
- c. Pendapat pribadi, pendapat pribadi dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil yang telah ditetapkan yang sudah menjadi

standar praktek pembukuan, namun semua itu tergantung pada manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. “Analisis rasio adalah membandingkan utang masing-masing perusahaan dengan aktivasnya dan membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pembayaran bunga” (Brigham, 2006: 95).

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2008:298), Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, Menurut Harahap (2008:298), memiliki keterbatasan rasio yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio

Menurut Sutrisno (2008: 215) ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas “Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”. (Syafri hani, 2015: hal.121)
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan *relative* terhadap nilai buku perusahaan

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016: 196).

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Sutriani, 2014).

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2013:197), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok.

2. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)*

Return On Investment (ROI) atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum

berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham yaitu jumlah keuntungan sesudah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Penelitian ini lebih konsisten dengan penggunaan *return on asset* dan *return on equity* sebagai pengukuran prestasi pada satu periode tertentu. Menurut Supriyadi (2017) biasanya asset rata-rata dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tapi untuk bisnis yang musiman, rata-rata asset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.

Laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis normal:

1. Laba karna perubahan prinsip akuntansi.
2. Biaya Strukturisasi.

Dalam kaitannya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa dikemukakan, yaitu laba karna perubahan akuntansi tidak sering muncul dan relatif bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. karena itu perubahan laba akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009).

2.1.5. Return On Asset (ROA)

2.1.5.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan (*Rate of Return on Investment/ROI*) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan *return on assets* yaitu:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.5.2. Indikator Pengukuran Return On Asset

Return on asset disebut juga rasio efisiensi ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian

diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang (Sukarniasih et all, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. Keadaan ini akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan dapat menaikkan harga saham sehingga akan berdampak pada return yang meningkat pula. (Husnan, 2015).

2.1.6. Return On Equity (ROE)

2.1.6.1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Dalam penggunaannya *return on equity* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Untuk kelebihan (keunggulan) rasio ROE, yaitu sebagai berikut:

- a. Perhitungan rumus *return on equity* cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai *return on equity* perusahaan.
- b. Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan ROE sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal.
- c. ROE dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi dari manajemen perusahaan, terutama dalam hal pemanfaatan modal dan perolehan laba bersih.
- d. ROE bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan.
- e. ROE dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Meskipun terdapat banyak kelebihan, penggunaan *return on equity* (ROE) juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, sebagai berikut.

- a. Nilai ROE bisa saja menyebabkan manajemen perusahaan enggan untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai *return on equity* (ROE) dianggap sudah besar (tinggi). Padahal, nilai rasio ROE yang tinggi adalah peluang yang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.
- b. Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan di masa depan.

2.1.6.2. Indikator Pengukuran Return On Equity

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin besar atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyu, 2016).

2.1.7. Ukuran Perusahaan

2.1.7.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan (Fitriani, 2001). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas (Halim et al, 2005).

Menurut Subiyantoro (1996) menduga bahwa Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan tahunan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. (Singhvi, 1996) menambahkan bahwa manajemen perusahaan kecil mungkin percaya bahwa pengungkapan yang terperinci akan membahayakan posisi kompetitifnya. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

2.1.7.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.7.3 Indikator Pengukuran Perusahaan

Menurut Yogyanto (2007: 282) pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut Harahap (2007: 23) pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

2.1.8. Saham

2.1.8.1. Pengertian Saham

Menurut Sutrisno (2008:310) saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari suatu perusahaan yang tertera pada saham. Menurut Husnan (2002:303) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandililin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

2.1.8.2. Jenis – Jenis Saham

1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen adalah :

- a. Hak preferen terhadap dividen, pemegang saham memiliki hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa.

- b. Hak dividen kumulatif, pemegang saham berhak menerima pembayaran bertahun – tahun yang belum dibayarkan sebelumnya.
- c. Hak preferen saat likuidasi, pemegang saham berhak menerima aktiva perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

2. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah :

- a. Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham untuk dapat memilih pimpinan perusahaan.
- b. Hak menerima, yaitu hak pemegang saham untuk menerima pembagian keuntungan perusahaan.
- c. Hak preemptive, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.1.9. Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara capital gain dan capital loss. Rata-rata

return saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya (www.bi.co.id).

Return menurut Hartono (2010) merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). *Return* realisasi (*actual return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return yang diharapkan untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Sedangkan return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi.

Tandelilin (2001:48) menyatakan bahwa sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dan kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

Menurut Samsul (2006: 200) faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu:

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - a. Laba bersih per saham.
 - b. Nilai buku per saham.
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas.
 - d. Rasio keuangan lainnya.

2.1.9.1. Indikator Pengukuran Return Saham

Kartini dan Hermawan (2008) *Return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, yang bias berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*Capital gain/loss*).

$$Return\ Saham = \frac{p_t - p_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya.

2.2 Penelitian terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap return saham. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Neni Marlina (2019) menguji tentang pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Asset / ROA*), likuiditas (*Quick Ratio / QR*), leverage (*Debt to Equity Ratio / DER*) terhadap *return* saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar dengan menggunakan metode *purposive sampling*, metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. Dessy Susanty (2017) menguji tentang menganalisis pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price To Book Value* dan *Firm Size* terhadap *return* saham. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Data digunakan untuk analisis adalah laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi), dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan rasio, kriteria melalui *purposive sampling* metode. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. Lukas (2018) menguji tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda model panel data dengan alat uji program *evIEWS* 10. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) menguji tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Objek penelitian pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
5. Choirurodin (2018) menguji tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Objek penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 13 perusahaan dari 16 perusahaan. sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 52. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*,

6. I Made Brian Ganerse1 Anak Agung Gede Suarjaya (2014) menguji tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan f&b. Objek penelitian pada perusahaan *food and beverages* periode 2008-2011. Melalui kriteria-kriteria dalam metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
7. Dyah Ayu Safitri (2011) menguji tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2007-2010 jumlah sampel yang dipergunakan adalah 15 perusahaan. Penelitian ini menguji empat variabel yang termasuk dalam rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *Return* saham dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
8. Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2013) menguji tentang pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap *return* saham. Objek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 10 perusahaan diperoleh sebagai sampel. Teknik analisis regresi linier

berganda yang digunakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1 : Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Neni marlina (2019)	pengaruh rasio profitabilitas (<i>Return on Asset / ROA</i>), likuiditas (<i>Quick Ratio / QR</i>), leverage (<i>Debt to Equity Ratio / DER</i>) terhadap <i>return</i> saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
2	Dessy Susanti (2017)	pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price To Book Value</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
3	Lukas (2018)	pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
4	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

Tabel 2.1 : Penelitian-Penelitian Terdahulu

5.	Choirurodin (2018)	pengaruh <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ,
6.	I Made Brian Ganerse dan Anak Agung Gede Suarjaya (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Dyah Ayu Safitri (2011)	pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2013)	pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

2.3 Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: profitabilitas (*Return on asset dan Return on equity*) dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependennya adalah *return* saham. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.1. Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan Return Saham

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan menunjukkan daya tarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati para investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini akan membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Dengan demikian maka *return on asset* mempengaruhi *return* saham.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham

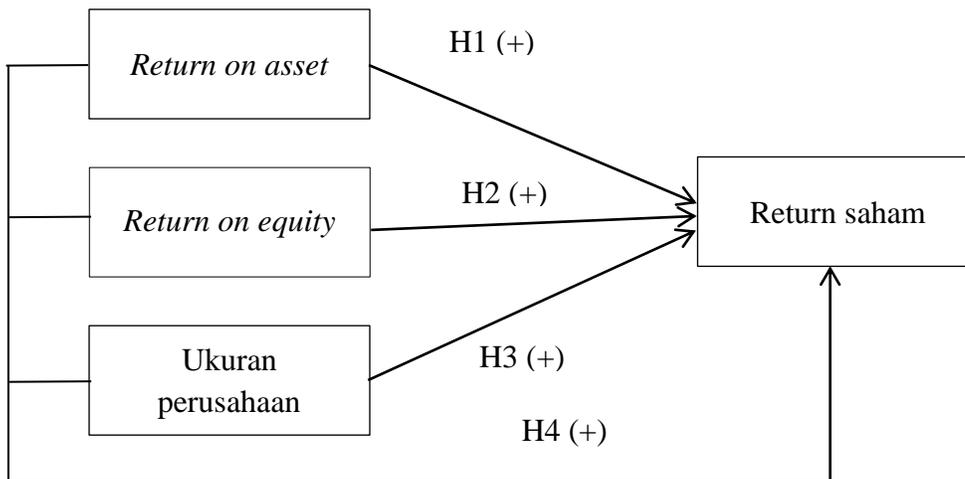
Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan diukur dari hasil keuntungan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka *return* yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama. Dengan demikian Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4 Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 : Model Analisis

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H4 : *Return on asset*, *Return On equity* dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2012:144) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah *Return On asset (X1)*, *Return On Equity (X2)* dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen yang akan diteliti adalah *Return Saham (Y)*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pusat penjualan saham dan menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang go public di Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verikatif.

Menurut Sugiyono (2014:21) deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017:19) verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk

hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap variabel yang diteliti yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Ukuran perusahaan dan *return* saham . Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return* saham.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan

tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 :
Populasi Penelitian Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
Periode 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	PT Campina Ice Ccream Industry Tbk.
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
11.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Tabel 3.1 :
 Populasi Penelitian Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
 Periode 2015-2019

13.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
18.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	KEJU	PT Mulai Boga Raya Tbk.
20.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
21.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
22.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
23.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
24.	PCAR	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk.
25.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
26.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.

Tabel 3.1 :
Populasi Penelitian Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
Periode 2015-2019

27.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
28.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
29.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
30.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
31.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive*

sampling dari manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau *random* dari populasi yang ada. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* artinya adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang

atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2010).

Teknik purposive sampling dipilih dalam penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015- 2019.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyediakan data terkait *retrun on asset* (ROA), *retrun on equity* (ROE), Total Asset (size), dan Ihktisar saham.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

b. Riset internet (*online research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019 serta informasi tambahan lainnya dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Kasmir (2008) pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Pengertian sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan Ukuran perusahaan (*size*).

1. *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki sebagai jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam perhitungannya rasio *Return On Asset* (ROA) ini hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan (Permadi, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur banyaknya keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik modal sendiri atas investasi yang telah dilakukan. Semakin besar *Return On Asset* (ROE) atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyu, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Ukuran perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Menurut Singhvi (2006) menambahkan bahwa manajemen perusahaan kecil mungkin percaya bahwa pengungkapan yang terperinci akan membahayakan posisi kompetitifnya. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi

pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

$$Size = Ln Total Assets$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah *Return* saham. Menurut Jogiyanto Hartono (2015) menyebutkan bahwa rumus *return* adalah selisih antara harga investasi periode sekarang dengan harga periode yang lalu. Apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga periode yang lalu menunjukkan bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika sebaliknya akan terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya. Para investor biasanya memilih resiko yang kecil karena mereka tidak mau kehilangan dananya. Pada penelitian ini *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Return Saham = \frac{p_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang.

Pt -1= Harga saham periode sebelumnya.

Tabel 3.2 : Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
ROA (<i>Return On Asset</i>)	Rasio ROA diartikan sebagai rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
ROE (<i>Return On Equity</i>)	ROE (Return on equity) diartikan sebagai rasio yang mengukur banyaknya keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik modal sendiri atas investasi yang telah dilakukan.	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Equity\ Total} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai dalam memperoleh laba. Besarnya suatu aset yang dimiliki bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan	$Size = Ln\ Total\ Asset$	Rasio

Tabel 3.2 : Operasional Variabel

<i>Return saham</i>	rumus return adalah selisih antara harga investasi periode sekarang dengan harga periode yang lalu. Apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga periode yang lalu menunjukkan bahwa terjadi keuntungan moda modal (capital gain), jika sebaliknya akan terjadi kerugian modal (capital loss)	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
---------------------	---	---	-------

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Menurut Sugiyono (2016:49), rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol α^2 dan standar deviasi adalah α . Sedangkan varian untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

xi = Nilai x ke i sampai ke n

x = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (dengan kata lain berkorelasi dengan variabel independen lainnya). Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika, nilai *tolerance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya jika nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residulnya. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot (Sugiyono, 2016:134). Dasar analisis metode grafik plot adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari 102 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

3.3.9. Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183). Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return saham

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = Ukuran perusahaan (size)

α = Konstanta intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel *Return On Asset*

β_2 = Koefisien regresi variabel *Return On Equity*

β_3 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Return On asset* (ROA)

$H_0 : \beta_1 = 0$: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

$H_a : \beta_1 < 0$: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2. *Return On Equity* (ROE)

H0: $\beta_2 = 0$: *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ha: $\beta_2 < 0$: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

3. Ukuran perusahaan.

H0: $\beta_3 = 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ha: $\beta_3 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistic t yaitu :

- a. Jika nilai t berada diluar daerah kritis dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka Ha diterima.
- b. jika nilai t berada didalam daerah kritis dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signiikan ($\text{Sig} < (0,05)$, maaka h0 ditolak.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai *adjusted* R^2 kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu makna memiliki

arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2011:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambah kedalam model.

Dalam kenyataan adjusted R² dapat bernilai negative walaupun yang dikendaki harus nilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika R² = 1, maka adjusted R² = r² = 1 sedangkan jika nilai r² = 0 maka adjusted R² = (1-k)/(n/k). Jika k > 1 maka adjusted R² akan bernilai negative. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sehingga dapat dirumuskan :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dengan tahun pengamatan 2015 – 2019.

Tabel 4.1 : Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	31
2.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(0)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.	(9)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		17

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	BUDI	Surya Toto Indonesia Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk, PT
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk, PT
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11.	MYOR	Mayora Indah TBK, PT
12.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, PT
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
16.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deksriptif.

4.2.1. Return On Asset (ROA)

Return on asset disebut juga rehabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang (Sukarniasih et all, 2015).

Tabel 4.3 : Data *Return On Asset* Periode 2015-2019

NO	KODE	ROA dalam %					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	5.03	7.29	4.55	6.00	10.00	6.57
2	ALTO	-2.06	-2.27	-5.67	-2.90	-0.58	-2.70
3	BUDI	0.65	1.32	1.55	1.50	2.10	1.42
4	CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47	11.16
5	DLTA	18.50	21.25	20.87	22.19	22.29	21.02
6	ICBP	11.30	13.10	11.70	14.10	14.70	12.98
7	IIKP	-4.86	-7.55	-4.14	-5.00	22.00	0.09
8	INDF	4.04	6.41	6.00	5.40	6.10	5.59
9	MGNA	0.54	-26.04	-7.25	-17.96	-136.93	-37.53
10	MLBI	23.65	43.17	52.67	42.00	42.00	40.70
11	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.00	11.00	10.74
12	PSDN	-6.87	-5.61	4.65	-7.00	-3.00	-3.57
13	ROTI	10.00	9.58	2.97	2.90	5.10	6.11
14	SKBM	5.25	2.25	1.59	0.90	0.23	2.04
15	SKLT	5.32	3.63	3.61	4.30	5.70	4.51
16	STTP	9.67	7.45	9.22	9.69	16.75	10.56
17	ULTJ	14.78	16.74	13.88	12.63	15.67	14.74
MAX		23.65	43.17	52.67	42.00	42.00	40.70
MIN		-6.87	-26.04	-7.25	-17.96	-136.93	-37.53
RATA-RATA		5.91	6.32	7.45	5.62	1.08	5.28

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada data tabel 4.3 menunjukkan tingkat *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2019. Pada tahun 2015 tingkat *return on asset* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT yaitu sebesar 23,65, sedangkan nilai terendah *return on asset* terdapat pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk, PT yaitu sebesar -6,87

Pada tahun 2016 tingkat *return on asset* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT yaitu sebesar 43,17, sedangkan nilai terendah *return on asset* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -26,04.

Pada tahun 2017 tingkat *return on asset* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT yaitu sebesar 52,67, sedangkan nilai terendah *return on asset* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -7,25.

Pada tahun 2018 tingkat *return on asset* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT yaitu sebesar 42,83, sedangkan nilai terendah *return on asset* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -17,96.

Pada tahun 2019 tingkat *return on asset* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT yaitu sebesar 41,62, sedangkan nilai terendah *return on asset* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -136,93.

Nilai rata-rata tertinggi *return on asset* terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,93, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,84.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *return on asset* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sempat mengalami kenaikan di tahun 2017, artinya baik karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang berarti buruk

4.2.2. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. (Sawir, A. 2009:20).

Tabel 4.4 : Data *Return On Equity* Periode 2015-2019

NO	KODE	ROE dalam %					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	10.00	14.56	9.04	11.00	15.00	11.92
2	ALTO	-4.80	-5.51	-14.99	-8.31	-1.68	-7.06
3	BUDI	1.91	3.32	3.82	4.10	5.00	3.63
4	CEKA	16.65	28.12	11.90	9.49	19.05	17.04
5	DLTA	22.60	25.14	24.44	26.41	26.28	24.97
6	ICBP	18.90	20.80	18.30	21.70	21.70	20.28
7	IIKP	-5.06	-9.84	-4.50	-5.00	24.00	-0.08
8	INDF	8.60	11.99	11.00	10.20	11.30	10.62
9	MGNA	1.78	-98.29	-30.62	221.80	115.75	42.08
10	MLBI	64.83	119.68	124.15	105.00	105.00	103.73
11	MYOR	24.07	22.16	22.18	21.00	21.00	22.08
12	PSDN	-13.14	-13.08	10.74	-19.00	-15.00	-9.90
13	ROTI	22.76	19.39	4.80	4.40	7.60	11.79
14	SKBM	11.67	6.12	2.53	1.53	0.40	4.45
15	SKLT	13.20	6.97	7.47	9.40	11.80	9.77
16	STTP	18.41	14.91	15.60	15.49	22.47	17.38
17	ULTJ	18.70	20.34	17.11	14.69	18.32	17.83
MIN		-13.14	-98.29	-30.62	-19.00	-15.00	-35.21
MAX		64.83	119.68	124.15	221.80	115.75	129.24
RATA-RATA		13.59	10.99	13.70	26.11	24.00	17.68

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Diantaranya tahun 2015 *return on equity* tertinggi adalah pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT sebesar 64,83, sedangkan nilai terendah *return on equity* terdapat pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk, PT yaitu sebesar -13,59.

Tahun 2016 *return on equity* tertinggi adalah pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT sebesar 22,22%, sedangkan nilai terendah *return on equity* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -98,29

Tahun 2017 *return on equity* tertinggi adalah pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT sebesar 124,15, sedangkan nilai terendah *return on equity* terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT yaitu sebesar -30,62.

Tahun 2018 *return on equity* tertinggi adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 221,80, sedangkan nilai terendah *return on equity* terdapat pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk, PT yaitu sebesar -19,00.

Tahun 2019 *return on equity* tertinggi adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 115,75, sedangkan nilai terendah *return on equity* terdapat pada Prashida Aneka Niaga Tbk, PT yaitu sebesar -15,00.

Nilai rata-rata tertinggi *return on equity* terjadi pada tahun 2018 sebesar 26,11%, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 10,99.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *return on equity* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sempat mengalami

penurunan di tahun 2015 dan 2016, tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan , artinya baik karena dapat menaikkan nilai perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan , artinya buruk karena dapat menurunkan nilai perusahaan

4.2.3. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Log Natural Total Aset. Dengan menggunakan Log Natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Perkembangan ukuran perusahaan dapat dilihat pada table 4.5

Tabel 4.5 : Data Ukuran perusahaan Periode 2015-2019

NO	KODE	DATA TOTAL ASSET					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	27.21	27.37	27.46	27.50	27.44	27.39
2	ALTO	27.80	27.78	27.73	27.74	27.73	27.76
3	BUDI	28.81	28.71	28.71	28.85	28.73	28.76
4	CEKA	28.03	27.99	27.96	27.79	27.96	27.94
5	DLTA	27.67	27.81	27.92	28.05	27.99	27.89
6	ICBP	30.91	30.99	31.08	31.17	31.29	31.09
7	IIKP	26.53	26.62	26.47	26.42	26.68	26.54
8	INDF	32.15	32.04	32.11	32.20	32.20	32.14
9	MGNA	26.85	26.31	26.14	26.04	25.21	26.11
10	MLBI	28.37	28.45	28.55	28.69	28.69	28.55
11	MYOR	30.06	30.19	30.33	30.50	30.58	30.33
12	PSDN	27.15	27.21	27.26	27.27	27.36	27.25
13	ROTI	28.63	28.70	29.15	29.11	29.17	28.95
14	SKBM	27.36	27.63	28.12	28.20	28.23	27.91
15	SKLT	26.66	27.07	27.18	27.34	27.40	27.13
16	STTP	28.28	28.48	28.48	28.60	28.69	28.51
17	ULTJ	28.90	29.08	29.28	29.35	29.52	29.22
MAX		32.15	32.04	32.11	32.20	32.20	32.14
MIN		26.53	26.31	26.14	26.04	25.21	26.05
RATA-RATA		28.32	28.38	28.47	28.52	28.52	28.44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat tingkat ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Diantaranya tahun 2015 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT sebesar 32,15, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk, PT sebesar 26,53.

Tahun 2016 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT sebesar 32,04, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 26,31.

Tahun 2017 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT sebesar 32,11, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 26,14.

Tahun 2018 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT sebesar 32,20, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 26,04.

Tahun 2019 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT sebesar 32,20, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 25,21.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan, artinya baik karna dapat menaikkan nilai perusahaan. Tapi pada tahun 2017 sampai dengan 2018 rata-rata nilai perusahaan

mengalami penurunan, artinya tingkat nilai perusahaan buruk dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan.

4.2.4. Return Saham

Tabel 4.6 : Data Return Saham Periode 2015-2019

NO	KODE	RETURN SAHAM				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	-0.26	-0.01	-0.12	0.04	0.14
2	ALTO	-0.08	0.02	0.18	0.03	-0.01
3	BUDI	-0.41	0.38	0.08	0.02	0.07
4	CEKA	-0.55	1.00	-0.04	0.07	0.21
5	DLTA	-0.99	-0.04	-0.08	0.20	0.24
6	ICBP	0.03	-0.36	0.04	0.17	0.07
7	IIKP	0.10	-0.32	-0.87	-0.27	-0.79
8	INDF	-0.23	0.53	-0.04	-0.02	0.06
9	MGNA	-0.41	0.23	0.18	-0.35	0.80
10	MLBI	-0.31	0.43	0.16	0.17	-0.03
11	MYOR	0.46	0.35	0.23	0.30	-0.22
12	PSDN	-0.15	0.10	0.91	-0.25	-0.20
13	ROTI	-0.09	0.26	-0.20	-0.06	0.08
14	SKBM	-0.03	-0.32	0.12	-0.03	-0.41
15	SKLT	0.23	-0.17	4.29	0.36	0.07

Tabel 4.6 : Data Return Saham Periode 2015-2019

16	STTP	0.05	0.06	0.37	-0.14	0.20
17	ULTJ	0.06	0.16	-0.72	0.04	0.24
MAX		0.46	1.00	4.29	0.36	0.80
MIN		-0.99	-0.36	-0.87	-0.35	-0.79
RATA-RATA		-0.15	0.13	0.26	0.02	0.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat tingkat return saham dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Diantaranya tahun 2015 tingkat return saham tertinggi adalah pada perusahaan Mayora Indah Tbk, PT sebesar 0,46, sedangkan return saham penjualan terendah adalah pada perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar -0,99. Dan nilai rata-rata return saham untuk tahun 2015 adalah -0,15.

Tahun 2016 tingkat return saham tertinggi adalah pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT, sedangkan tingkat return saham terendah adalah pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT sebesar -0,36. Dan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan untuk tahun 2016 adalah 0,13.

Tahun 2017 tingkat return saham tertinggi adalah pada perusahaan Sekar Laut Tbk, PT , sedangkan tingkat return saham terendah adalah pada perusahaan Inti Agri

Resources Tbk, PT sebesar -0,87. Dan nilai rata-rata return saham untuk tahun 2017 adalah 0,26 .

Tahun 2018 tingkat return saham tertinggi adalah pada perusahaan Sekar Laut Tbk, PT 0,36 , sedangkan tingkat return saham terendah adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 0,35. Dan nilai rata-rata return saham untuk tahun 2018 adalah 0,02.

Tahun 2019 tingkat return saham tertinggi adalah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk, PT sebesar 0,80, sedangkan tingkat return saham terendah adalah pada Inti Agri Resources Tbk, PT sebesar 0,79. Dan nilai rata-rata return saham untuk tahun 2019 adalah 0,03.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan.

4.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini:

	ROA	ROE	SIZE	RETURN_SAHAM
Mean	6.143882	17.67906	28.44020	0.058936
Maximum	52.67000	221.8000	32.20096	4.288462
Minimum	-136.9300	-98.29000	25.21008	-0.986667
Std. Dev.	19.81751	37.84041	1.553702	0.570683
Observations	85	85	85	85

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.1 : *Descriptive Statistics*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel *return on asset* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini *return on asset* terendah (*minimum*) adalah -136.9300 dan nilai tertinggi (*maximum*) 52.67000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.143882 dan nilai standar deviasi sebesar 19.81751.
2. Variabel *return on equity* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini *return on equity* terendah (*minimum*) adalah -98.29000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 221.8000 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.67906 dan nilai standar deviasi sebesar 37.84041
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini ukuran perusahaan terendah (*minimum*) adalah 25.21008 dan nilai

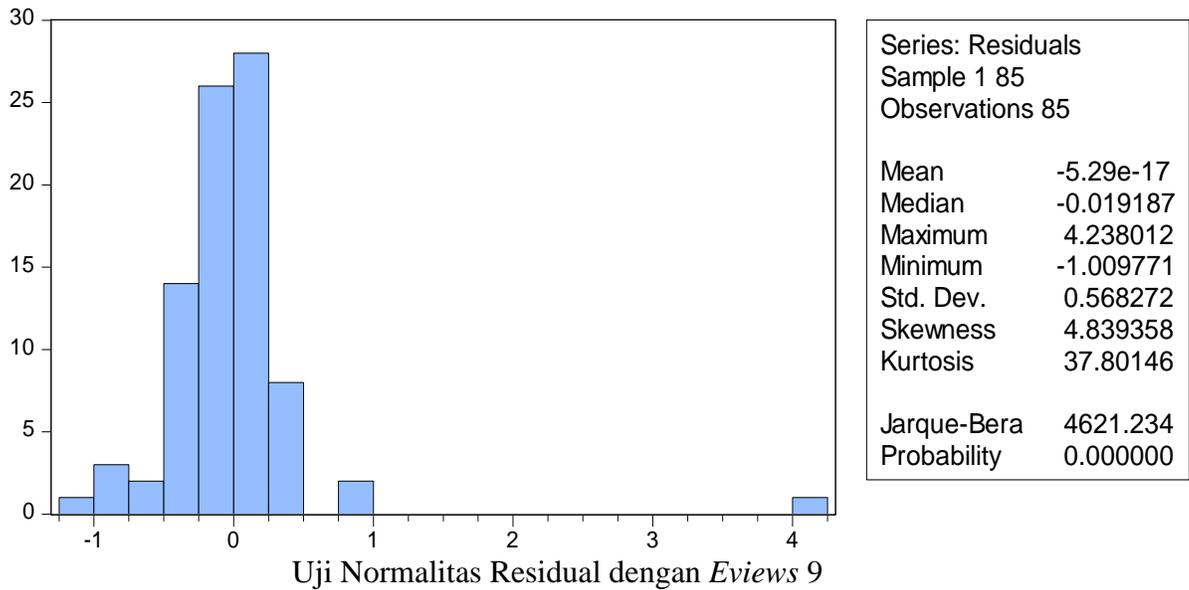
tertinggi (*maximum*) 32.20096, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.44020 dan nilai standar deviasi sebesar 1.553702

4. Variabel *return* saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini jumlah *return* saham terendah (*minimum*) adalah -0.986667 dan nilai tertinggi (*maximum*) 4.288462, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.058936 dan nilai standar deviasi sebesar 0.570683.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda, terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.2 : Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai jarque bera sebesar 4621.234 dengan P value sebesar 0,000000 dimana $< 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.517012	385.0362	NA
ROA	1.18E-05	1.270681	1.158051
ROE	2.82E-06	1.237512	1.013627
SIZE	0.001889	388.9545	1.143801

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.3 : Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF ROA adalah 1.158051 ROE adalah 1.013627 dan ukuran perusahaan adalah 1.143801 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.4.

R-squared	0.008433	Mean dependent var	0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var	0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion	1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion	1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.	1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat	2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.4 : Nilai *Durbin Watson*

N	K	DL	DU
85	3	1.59952	1.69568

Sumber : www.statistikian.com

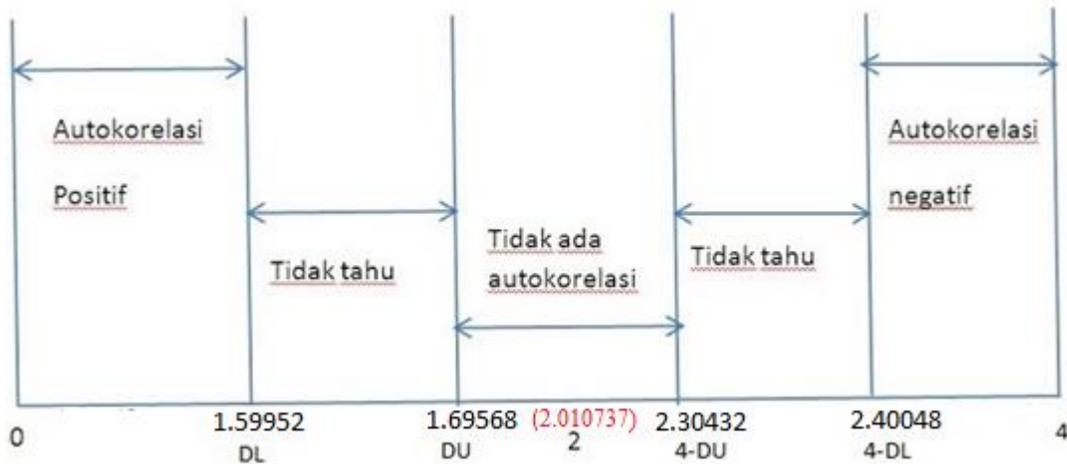
Gambar 4.5 : *Durbin-Watson Test Bound*

Berdasarkan gambar 4.5, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan sebesar 2.010737. Berdasarkan gambar 4.11 tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 85 dan jumlah variabel

independen (K) sebesar 3, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.69568 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.59952. Sehingga diketahui data-data sebagai berikut:

DW	=	2.010737
K	=	3
Jumlah observasi	=	85 sampel
DL	=	1.59952
DU	=	1.69568
4-DL	=	4-1.59952 = 2.40048
4-DU	=	4-1.69568 = 2.30432

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang bisa dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 : Grafik uji tabel DW

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.010737. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-

Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 85 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1.69568. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.010737 lebih kecil dari 4-DU 2.30432. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

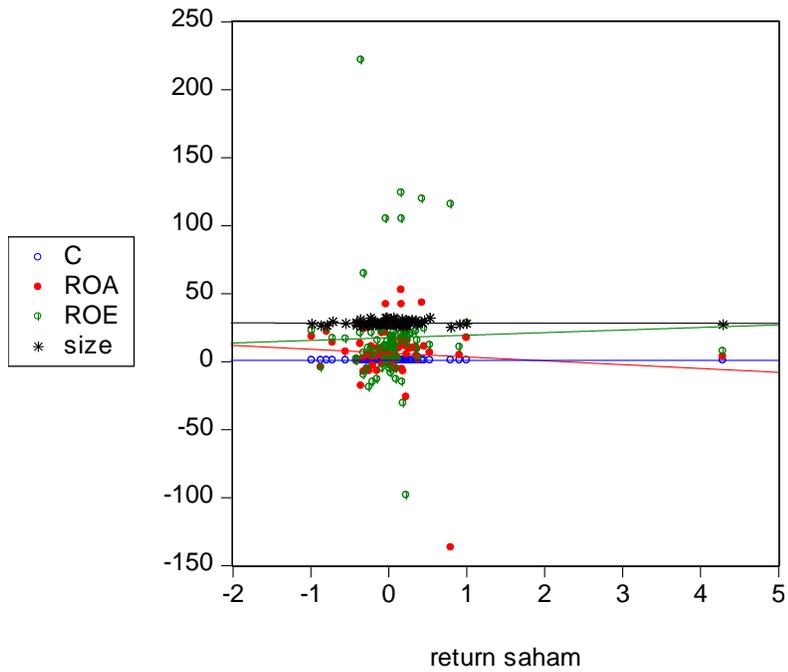
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016:105).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot

Dependent Variable : Return saham



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.7 : Grafik uji heteroskedastisitas *scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.356026	Prob. F(3,81)	0.7849
Obs*R-squared	1.106237	Prob. Chi-Square(3)	0.7756
Scaled explained SS	18.48483	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.8 : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(3) lebih besar dari Alpha (0.05) yaitu 0.7756, artinya, variabel x lebih besar daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, H1 ditolak dan H0 diterima. Tidak terdapat heteroskedastisitas pada data ini.

4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

	RETURN_SAHAM	ROA	ROE	SIZE
RETURN_SAHAM	1.000000	-0.081464	0.028726	-0.012438
ROA	-0.081464	1.000000	0.111274	0.353243
ROE	0.028726	0.111274	1.000000	0.008818
SIZE	-0.012438	0.353243	0.008818	1.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.9 : analisis korelasi

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa, Terlihat nilai korelasi antara nilai ROA dan *return* saham sebesar -0.081464 artinya hubungan antara nilai ROA

dan *return* saham adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai ROE dan *return* saham sebesar 0.028726 artinya hubungan antara nilai ROE dan *return* saham adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai Ukuran perusahaan dan *return* saham sebesar -0.012438 artinya hubungan antara nilai ukuran perusahaan dan *return* saham adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1 Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

R-squared	0.008433	Mean dependent var	0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var	0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion	1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion	1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.	1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat	2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.10 : Uji Simultan

Tabel diatas merupakan hasil uji *F test*, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.875513. $0.875513 > 0.05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya secara bersama-sama variabel *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *retun* saham

4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9071
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.11 : Uji Parsial

Didasarkan pada tabel diatas untuk *return on asset* diperoleh t hitung sebesar 0.4377. $0.4377 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 dan H_0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Untuk variabel *return on equity* diperoleh t hitung sebesar 0.7280. $0.7280 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0.8661. $0.8661 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

R-squared	0.008433	Mean dependent var	0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var	0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion	1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion	1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.	1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat	2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Gambar 4.12 : Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.12 output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.008433. yang artinya pengaruh variabel independen *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return* saham sebesar 0.008433 atau 0,84%

4.6 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

Return on asset, *return on equity* serta ukuran perusahaan dalam hal ini adalah dikategorikan sebagai analisis untuk melihat tolak ukur dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan menarik investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka akan mempengaruhi nilai dari *return* saham. Hal ini berbanding lurus, jika kinerja perusahaan meningkat maka akan meningkat pula *return* saham.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi diantara *Return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan

terhadap *return* saham, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut :

1. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham.

Return on asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan pada pemegang saham akan mendapatkan peningkatkan keuntungan dari dividen yang diterima.

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) nilai pada variable *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono (2016), Andy Prasetyo (2008) dan Ellu Salim dan Isnurhadi (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham

Return on equity digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) nilai variable *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya dan pada akhirnya *return* saham tidak dapat meningkat. Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Yuliasari, Anggita Langgeng Wijaya, dan Anny Widiasmara (2019), Lilis Purnamasari (2016), dan Fahri (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) berdasarkan nilai variable *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) nilai variable ukuran perusahaan (Size) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan dari

berbagai hal diantaranya investor kurang memperhitungkan size/ukuran perusahaan dalam menentukan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono (2016), Andy Prasetyo (2008), dan (Nadiyah, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.6.2. Implikasi

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Erik Setiyono pada tahun (2016), Andy Prasetyo pada tahun (2008), dan Ellu Salim dan Isnurhadi pada tahun (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra pada tahun (2015), Kurniatun et al. Pada tahun (2014), dan Ayu dan Geriadi pada tahun (2017) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Dwi Anita Yuliasari, Anggita Langgeng Wijaya, dan Anny Widiasmara pada tahun (2019), Lilis Purnamasari pada tahun (2016), dan Fahri pada tahun (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas Posma pada tahun (2018) dan Neni Awika Andansari pada tahun (2016) dan Choirurodin pada tahun (2018) yang mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Erik Setiyono pada tahun (2016), Andy Prasetyo pada tahun (2008), dan Nadiyah pada tahun (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Brian Ganerse dan Anak Agung Gede Suarjaya pada tahun (2014) dan Nurhidayah pada tahun (2013) dan Zulfa pada tahun (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya *return* saham, maka tidak perlu memperhatikan ketiga variabel independen yaitu *Return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan karena hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ketiga variabel indenpenden tersebut tidak menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

4.6.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsector makanan dan minuman sebagai sampel hasil penelitian, tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain, seperti perusahaan *real estate dan property*, perbankan dan perusahaan otomotif
2. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. Dari 31 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 17 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
4. Variabel Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya *retun on asset dan return on equity* sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *return* saham.
5. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, return on equity dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. ROA merupakan suatu ukuran perusahaan tentang manajemen dalam mengelola investasinya. Total aktiva perusahaan dapat membantu meningkatkan return saham tetapi dalam hal ini manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan return saham yang diharapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa sampel perusahaan yang diuji tingkat ROA yang rendah bahkan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan ROA. Seharusnya perusahaan memiliki ROA yang tinggi untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut
2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

ROE merupakan ukuran untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini manajemen perusahaan diperkirakan hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi atau rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham, Semakin besar ROE atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan.

3. Berdasarkan hipotesis kedua (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai dalam memperoleh laba. Besarnya suatu aset yang dimiliki bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian ini diperkirakan perusahaan saat publikasi laporan keuangan tidak cukup informatif dan tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mengestimasi return pada periode pengamatan ini. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang besar begitu juga sebaliknya,

perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat return yang tinggi bagi para investornya.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas perusahaan atau tahun yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perusahaan penghasil bahan baku atau sektor perusahaan jasa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya tingkat return saham diantaranya EVA, MVA , *PBV*, *Current Ratio* CR, Debt To Equity Ratio DER , aktifitas rasio keuangan, Inflasi.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat return saham di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi *input* tentang tingkat nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memutuskan investasi di saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang dapat menyebabkan masalah pada investasinya.
3. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan senantiasa menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan profitabilitas dengan lebih mengefektifkan assetnya untuk menghasilkan laba perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

..

- Choirurodin, C., dan Taman, A. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2013-2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 6, No. 8.
- Gantino, R., dan Maulana, F. 2013. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, Vol. 3, No. 1.
- Geriadi, M. A. D., dan Wiksuana, I. G. B. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3435.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, D. Mahmud M dan Halim, Dr. Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim, 2005. Analisis Laporan Keuangan.
- Hani, S. 2015. Teknik analisa laporan keuangan. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. 2008. Analisis Kritis Manajemen Keuangan. Jakarta, PT raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. 2002. Manajemen Keuangan Teori dan Praktek. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Kartini, K., dan Hermawan, G. 2008. *Economic Value Added dan Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 3, Hal. 355-368.
- Kasimir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keuangan, P. S. A. 2009. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Legiman, F. M., dan Tommy, P. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Jurnal *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3.
- Maemunah, S., dan Nur, D. M. 2013. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* pada PT Astra Otoparts Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol. 5, No. 1, Hal. 61-66.
- Mahaputra, I. N. K. A., dan Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No.2, Hal 243-254.
- Mahardika, I. N. F., dan Artini, L. G. S. 2017. Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 4.
- Mayuni, I. A. I., dan Suarjaya, G. 2018. Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 8, Hal. 4063-4093.

- Purba, dan Neni. Marlina. B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 12, No. 2, Hal. 67- 76.
- Putra, I. W. K., & Dana, I. M. 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 11.
- Putra, I., Made Gunartha Dwi dan I Made Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas & Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, Hal. 6825-6850
- Rachmawati, Y. 2019. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Riyanto, B. 2001. Manajemen Keuangan. BPFE, Yogyakarta.
- Rudangga, I. G. N. G., dan Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7.
- Samsul, M. 2006. Capital Market dan Portfolio Management. Jakarta: Erlangga Publisher.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. 2015. Urrrent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, S., Wiyani, W., dan Nugraha, G. I. K. 2017. Pengaruh Kualitas Produk dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal bisnis dan manajemen*, Vol. 4, No. 1.

- Susanty, D., & Bastian, E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 3, No. 1, Hal. 20-44.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, Vol. 4, No.1, Hal. 67-80.
- Syafri Harahap, S. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Kanisius.
- Yusra, I. 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, Vol. 1, No 1.
- Zulfa, I. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.

Sumber Lain/Internet:

Bursa Efek Inonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
www.idx.co.id

Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI 2015 – 2019. sahamok.com
www.sahamok.com

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT BIMBINGAN

Tanggal	Materi	Rekomendasi
1/7/2020	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Cari apa yg menjadi pembeda penelitian yg akan dilakukan
6/7/2020	Judul dan variabel penelitian	Judul disetujui : pengaruh profitabilitas(ROA dan ROE) dan ukuran perusahaan terhdap return saham
9/7/2020	Bab 1	1. Tata tulis dan estetika penulisan, typho 2. Inkonsistensi perlu diperbaiki
13/7/2020	Bab 1	Acc bab 1 dengan catatan
23/7/2020	Bab 1&2	- Bab 1 acc dengan catatan - Bab 2, dengan catatan perbaikan : variable return di perjelas lagi, Hubungan antar variable
6/8/2020	Bab 2	- typho dan tata tulis - Penelitian-penelitian terdahulu dibenarkan - Hubungan antar variable di perdalam
27/8/2020	Bab 2 & 3	Bab 2 dan 3 acc
5/9/2020	Bab 4	1. Statistik deskriptif agar lebih informatif 2. Pembahasan ditambah
21/9/2020	Bab 4	1. Bab 4 acc
22/9/2020	Bab 5& Overall draft skripsi	Acc / diizinkan untuk mendaftar siding

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	BUDI	Surya Toto Indonesia Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk, PT
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk, PT
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11.	MYOR	Mayora Indah TBK, PT
12.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, PT
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
16.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Lampiran 3

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	✓			
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	✓		✓	
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	✓			
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓		
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓			
6.	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk,PT	✓	✓		
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	✓			
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	✓	✓		
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	✓	✓		
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓			
11.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk,PT	✓	✓		
12.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	✓	✓		
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,PT	✓	✓		

14.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk,	✓			✓
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓			
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT	✓	✓		
17.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk, PT	✓			
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓			
19.	KEJU	Mulai Boga Raya Tbk, PT	✓	✓		
20.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk, PT	✓			
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	✓			
22.	MYOR	Mayora Indah TBK, PT	✓			
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	✓	✓		
24.	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	✓			✓
25.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	✓			
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT	✓	✓		
27.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, PT	✓			
28.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	✓			
29.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	✓			
30.	STTP	Siantar Top Tbk, PT	✓			
31.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	✓			
TOTAL			31	11	1	2

Lampiran 4

Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa

Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
4.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
5.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk,PT
6.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT
9.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
10.	KEJU	Mulai Boga Raya Tbk, PT
11.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT

Lampiran 5

Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.

1.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
----	------	------------------------------

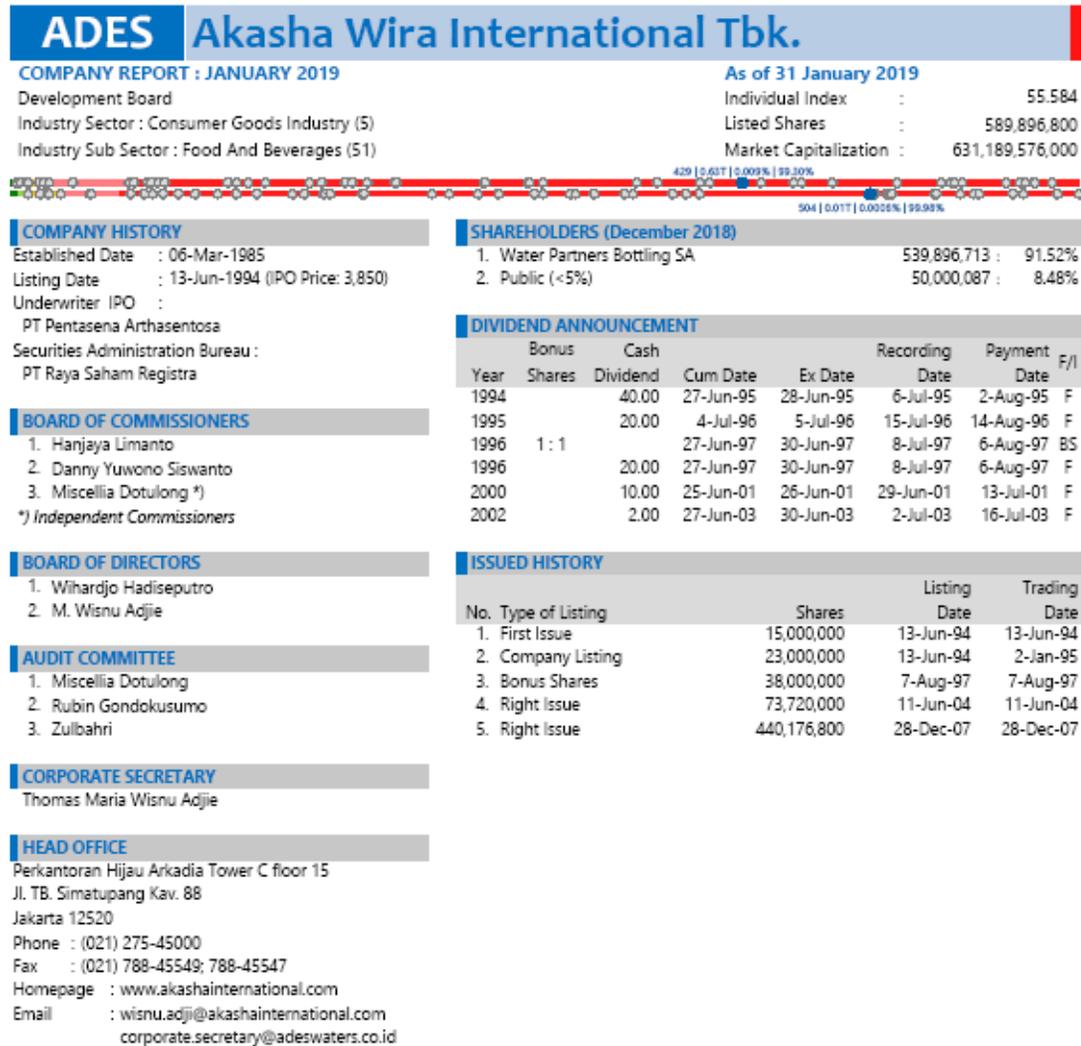
Lampiran 6

Daftar perusahaan yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham selama periode 2015-2019.

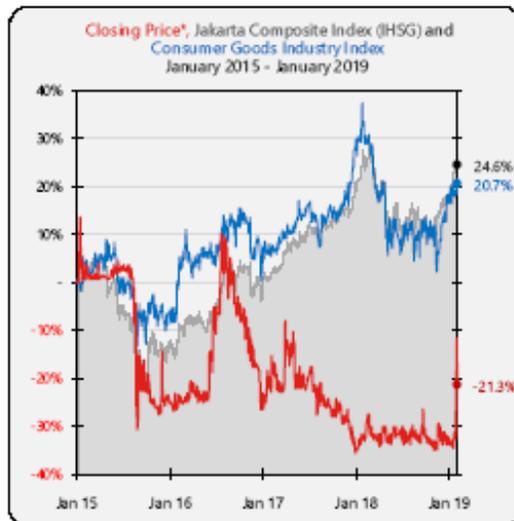
1.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
2.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

Lampiran 7

DATA ICMD & Annual Report 2015-2019



ADES Akasha Wira International Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	23	10	7	11	4
Value (Billion Rp)	32	12	8	10	4
Frequency (Thou. X)	8	4	3	3	2
Days	234	240	232	236	22
Price (Rupiah)					
High	1,595	1,575	1,275	1,095	1,275
Low	910	980	875	880	880
Close	1,015	1,000	885	920	1,070
Close*	1,015	1,000	885	920	1,070
PER (X)					
PER (X)	18.23	13.91	16.90	11.45	13.31
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	1,595	1,350	1,370	2,699	5,853	8,584	21
Feb-15	1,430	1,365	1,380	803	1,245	1,725	19
Mar-15	1,450	1,370	1,375	673	2,251	3,103	22
Apr-15	1,400	1,370	1,370	375	3,369	4,630	21
May-15	1,425	1,370	1,405	362	983	810	19
Jun-15	1,445	1,380	1,395	614	5,899	8,231	21
Jul-15	1,435	1,350	1,400	296	1,431	2,030	19
Aug-15	1,400	910	1,125	634	619	744	18
Sep-15	1,150	1,000	1,060	130	299	332	16
Oct-15	1,140	1,000	1,025	316	277	286	21
Nov-15	1,240	980	1,165	634	785	919	19
Dec-15	1,200	1,005	1,015	383	707	795	18

Jan-16	1,100	980	1,005	187	189	167	19
Feb-16	1,055	1,005	1,035	163	284	292	19
Mar-16	1,100	1,010	1,050	490	3,539	3,219	21
Apr-16	1,075	1,020	1,035	227	464	482	21
May-16	1,100	1,020	1,045	160	275	286	20
Jun-16	1,325	1,055	1,290	784	1,331	1,554	22
Jul-16	1,575	1,240	1,385	665	1,285	1,811	16
Aug-16	1,525	1,305	1,380	517	965	1,354	22
Sep-16	1,400	1,255	1,300	149	169	225	21
Oct-16	1,300	1,175	1,205	199	662	622	20
Nov-16	1,250	1,100	1,120	251	355	413	20
Dec-16	1,200	1,000	1,000	271	928	1,982	19

Jan-17	1,130	1,000	1,055	385	631	662	21
Feb-17	1,180	1,050	1,080	307	600	664	19
Mar-17	1,275	1,040	1,170	329	1,561	1,729	22
Apr-17	1,240	1,125	1,195	440	855	1,007	17
May-17	1,190	1,060	1,070	290	461	514	20
Jun-17	1,110	1,050	1,080	172	232	249	14
Jul-17	1,125	980	985	327	753	788	21
Aug-17	1,100	980	1,020	250	585	603	20
Sep-17	1,050	970	980	151	555	563	19
Oct-17	1,030	980	1,010	121	235	234	21
Nov-17	1,020	950	970	247	523	509	22
Dec-17	965	875	885	210	402	363	16

Jan-18	950	885	910	398	504	456	22
Feb-18	1,000	900	930	319	1,654	1,297	19
Mar-18	960	900	910	179	181	167	20
Apr-18	975	890	910	271	589	555	21
May-18	975	900	935	237	888	764	20
Jun-18	970	900	950	138	2,084	1,957	13
Jul-18	950	900	935	194	288	263	21
Aug-18	975	900	910	213	309	288	21
Sep-18	1,095	900	920	675	3,141	2,978	19
Oct-18	925	890	890	245	274	249	22
Nov-18	970	880	910	298	416	384	20
Dec-18	940	895	920	195	280	254	18

Jan-19	1,275	880	1,070	2,438	4,030	4,339	22
--------	-------	-----	-------	-------	-------	-------	----

ADES Akasha Wira International Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanubata, Sutanto, Fahmi Bambang & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(In Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	29,116	24,068	35,316	25,507	91,516
Receivables	105,645	1,255,383	154,098	142,437	130,560
Inventories	92,474	99,210	95,474	107,977	104,600
Current Assets	240,896	276,323	319,614	294,244	348,555
Fixed Assets	171,282	284,380	374,177	478,184	457,355
Other Assets	3,276	3,420	1,669	-	-
Total Assets	504,866	653,224	767,479	840,236	876,218
Growth (%)		29.39%	17.49%	9.48%	4.28%
Current Liabilities	156,900	199,364	195,466	244,888	252,509
Long Term Liabilities	52,166	125,491	187,625	172,337	165,140
Total Liabilities	209,066	324,855	383,091	417,225	417,649
Growth (%)		55.38%	17.93%	8.91%	0.10%

Authorized Capital	2,359,587	2,359,587	2,359,587	2,359,587	2,359,587
Paid up Capital	589,897	589,897	589,897	589,897	589,897
Paid up Capital (Shares)	590	590	590	590	590
Par Value	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Retained Earnings	-299,166	-268,778	640,731	-174,585	-139,027
Total Equity	295,799	328,369	384,388	423,011	458,569
Growth (%)		11.01%	17.06%	10.05%	8.41%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	578,784	669,725	887,663	814,490	596,529
Growth (%)		15.71%	32.54%	-8.24%	

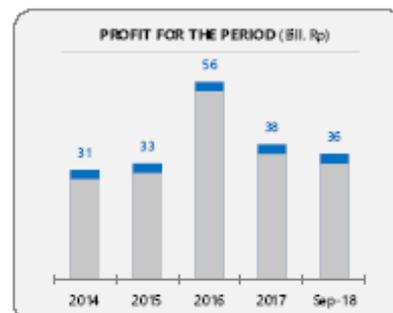
Cost of Revenues	279,882	330,023	427,828	375,546	296,336
Gross Profit	298,902	339,702	459,835	438,944	300,193
Expenses (Income)	248,112	295,527	381,511	364,906	236,239
Operating Profit	49,790	44,175	78,324	74,038	63,954
Growth (%)		-11.28%	77.30%	-5.47%	

Other Income (Expenses)	8,279	-	16,688	22,943	-16,836
Income before Tax	41,511	44,175	61,636	51,095	47,118
Tax	30,490	11,336	5,685	12,853	11,560
Profit for the period	31,021	32,839	55,951	38,242	35,558
Growth (%)		5.86%	70.38%	-31.65%	

Period Attributable	31,021	32,839	55,951	38,242	35,558
Comprehensive Income	31,021	36,224	56,019	38,242	35,558
Comprehensive Attributable	31,021	36,224	56,019	38,242	35,558

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	153.53	138.60	163.51	120.15	138.04
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	52.59	55.67	94.85	64.83	60.28
BV (Rp)	501.44	556.65	651.62	717.09	777.37
DAR (X)	0.41	0.50	0.50	0.50	0.48
DER (X)	0.71	0.99	1.00	0.99	0.91
ROA (%)	6.14	5.03	7.29	4.55	4.06
ROE (%)	10.49	10.00	14.56	9.04	7.75
GPM (%)	51.64	50.72	51.80	53.89	50.32
OPM (%)	8.60	6.60	8.82	9.09	10.72
NPM (%)	5.36	4.90	6.30	4.70	5.96
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
-----------------	--------	--------	--------	--------	--------



DLTA Delta Jakarta Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
 Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)
 Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

As of 31 January 2019

Individual Index : 35,716.421
 Listed Shares : 800,659,050
 Market Capitalization : 4,783,937,823,750



COMPANY HISTORY

Established Date : 1931
 Listing Date : 27-Feb-1984 (IPO Price: 2,950)
 Underwriter IPO :
 PT Inter-Pacific Securities
 Securities Administration Bureau :
 PT Sirca Datapro Perdana

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Sarman Simanjorang
 2. Carlos Antonio Mayo Berba
 3. Fumiaki Ozawa
 4. Jeje Nurjaman *)
 5. Reynato Serrano Puno *)
- *)Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jose Daniel A. Javier
2. Alan De Vera Fernandez
3. Arthur Capati Mallari
4. Ronny Titiharuw
5. Webster Andres Gorzales

AUDIT COMMITTEE

1. Reynato Serrano Puno
2. Meirthon Togar Tobing
3. Rodolfo C. Balmater

CORPORATE SECRETARY

Alan De Vera Fernandez

HEAD OFFICE

Jl. Inspeksi Tarum Barat, Setiadharma, Tambun
 Jawa Barat 17510

Phone : (021) 882-2520; 880-0511

Fax : (021) 881-9423; 880-0513

Homepage : www.deltajkt.co.id

Email : investor_relation@deltajkt.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. San Miguel Malaysia Pte. Ltd.	467,061,150	58.33%
2. Province of DKI Jakarta	186,846,000	23.34%
3. Public (<5%)	146,751,900	18.33%

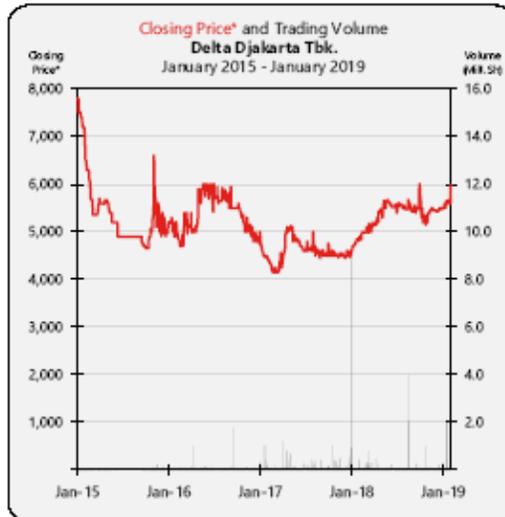
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1990	50 : 1	202.00	29-Jun-90	2-Jul-90	9-Jul-90	24-Aug-90	F
1990	100 : 7	773.00	8-Jul-91	9-Jul-91	15-Jul-91	15-Aug-91	F
1991	10 : 1	33,781.00	26-Jun-92	29-Jun-92	6-Jul-92	6-Aug-92	F
1992	1 : 2	850.00	28-Jul-93	29-Jul-93	5-Aug-93	3-Sep-93	F
1993		250.00	7-Jul-94	8-Jul-94	15-Jul-94	15-Aug-94	F
1994		350.00	21-Jul-95	24-Jul-95	1-Aug-95	1-Sep-95	F
1995		475.00	31-May-96	3-Jun-96	11-Jun-96	11-Jul-96	F
1996		500.00	1-Jul-97	2-Jul-97	10-Jul-97	8-Aug-97	F
1999		350.00	16-Jun-00	19-Jun-00	27-Jun-00	11-Jul-00	F
2000		300.00	22-Jun-01	25-Jun-01	2-Jul-01	18-Jul-01	F
2001		400.00	5-Jul-02	8-Jul-02	11-Jul-02	25-Jul-02	F
2002		400.00	20-Jun-03	23-Jun-03	25-Jun-03	9-Jul-03	F
2003		350.00	6-Jul-04	7-Jul-04	9-Jul-04	22-Jul-04	F
2004		350.00	6-Jul-05	7-Jul-05	11-Jul-05	25-Jul-05	F
2005		700.00	29-May-06	30-May-06	1-Jun-06	15-Jun-06	F
2006		1,300.00	14-May-07	15-May-07	21-May-07	6-Jun-07	I
2007		1,400.00	29-May-08	28-May-08	2-Jun-08	16-Jun-08	F
2008		3,500.00	27-May-09	28-May-09	1-Jun-09	15-Jun-09	F
2009		9,500.00	1-Jun-10	2-Jun-10	4-Jun-10	18-Jun-10	F
2010		10,500.00	27-May-11	30-May-11	1-Jun-11	16-Jun-11	F
2011		11,000.00	5-Jun-12	6-Jun-12	8-Jun-12	22-Jun-12	F
2012		11,500.00	20-Jun-13	21-Jun-13	25-Jun-13	9-Jul-13	F
2013		12,000.00	5-Jun-14	6-Jun-14	10-Jun-14	24-Jun-14	F
2015		120.00	24-May-16	25-May-16	27-May-16	17-Jun-16	F
2016		180.00	10-May-17	12-May-17	16-May-17	2-Jun-17	F
2017		260.00	3-May-18	4-May-18	8-May-18	24-May-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	347,400	27-Feb-84	27-Feb-84
2.	Additional Listing	41,688	8-Jul-85	8-Jul-85
3.	Bonus Shares	1,719	14-Apr-87	14-Apr-87
4.	Second Issue	192,825	30-Jan-88	30-Jan-88
5.	Bonus Shares	52,681	6-Aug-92	6-Aug-92
6.	Dividend Shares	63,729	21-May-93	21-May-93
7.	Partial Listing	15,000	21-May-93	21-May-93
8.	Bonus Shares	1,430,084	15-Oct-93	15-Oct-93
9.	Partial Listing	795,693	4-Aug-94	4-Aug-94
10.	Right Issue	420,347	10-Dec-99	10-Dec-99
11.	Company Listing	12,652,015	21-Dec-00	21-Dec-00
12.	Stock Split	784,645,869	3-Nov-15	3-Nov-15

DLTA Delta Jakarta Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	1	7	27	15	5
Value (Billion Rp)	73	36	124	77	27
Frequency (Thou. X)	1	2	4	2	0.3
Days	111	203	226	213	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	390,000	6,225	5,300	6,000	6,000
Low	4,900	4,600	4,100	4,510	5,400
Close	5,200	5,000	4,590	5,500	5,975
Close*	5,200	5,000	4,590	5,500	5,975

PER (X)	21.86	18.45	14.58	14.18	15.41
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	4.90	4.37	3.48	3.75	4.07

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	390,000	360,000	360,000	18	7	2,562	8
Feb-15	340,025	284,000	284,000	67	12	3,742	11
Mar-15	285,000	265,000	285,000	296	189	50,611	14
Apr-15	283,500	262,000	283,400	78	11	3,208	13
May-15	283,400	260,000	260,000	10	1	387	5
Jun-15	245,000	245,000	245,000	4	2	411	3
Jul-15	-	-	245,000	-	-	-	-
Aug-15	-	-	245,000	-	-	-	-
Sep-15	245,000	235,000	235,000	24	5	1,122	9
Oct-15	265,000	221,000	265,000	57	16	4,020	12
Nov-15	270,000	4,910	5,000	747	849	5,178	21
Dec-15	5,400	4,900	5,200	160	269	1,383	15
Jan-16	5,300	4,805	5,200	123	288	1,473	14
Feb-16	5,150	4,600	4,710	188	546	2,647	18
Mar-16	5,400	4,900	5,400	390	426	2,209	19
Apr-16	6,225	4,850	5,900	308	1,295	6,425	21
May-16	6,100	5,600	6,000	518	680	4,022	20
Jun-16	6,000	5,425	6,000	306	355	2,112	21
Jul-16	6,000	5,600	5,650	65	128	727	13
Aug-16	5,925	5,400	5,650	128	228	1,303	16
Sep-16	5,950	5,500	5,500	91	2,005	10,115	14
Oct-16	5,600	5,100	5,100	103	136	691	15
Nov-16	5,400	4,900	5,100	98	195	1,007	16
Dec-16	5,000	4,700	5,000	147	592	2,916	16
Jan-17	4,800	4,400	4,450	458	2,365	10,620	21
Feb-17	4,480	4,110	4,190	198	423	1,801	19
Mar-17	4,800	4,100	4,400	278	1,597	7,025	21
Apr-17	5,100	4,400	5,025	345	2,182	10,916	17
May-17	5,300	4,700	4,840	653	1,449	7,296	19
Jun-17	4,840	4,600	4,600	191	525	2,464	15
Jul-17	5,000	4,400	5,000	203	1,898	8,868	21
Aug-17	4,800	4,450	4,570	408	1,230	5,657	21
Sep-17	4,750	4,450	4,750	162	530	2,425	17
Oct-17	4,680	4,350	4,530	227	1,806	8,152	21
Nov-17	4,600	4,400	4,500	199	1,514	6,840	19
Dec-17	4,600	4,450	4,590	274	11,552	51,972	15
Jan-18	4,900	4,510	4,850	164	1,379	6,317	21
Feb-18	5,050	4,800	5,000	131	818	4,026	12
Mar-18	5,200	4,990	5,200	296	2,580	12,916	20
Apr-18	5,500	5,000	5,475	209	952	4,983	18
May-18	5,675	5,150	5,600	300	322	1,793	20
Jun-18	5,650	5,250	5,400	103	369	2,052	13
Jul-18	5,600	5,275	5,550	95	49	268	19
Aug-18	5,675	5,150	5,450	143	6,294	31,599	19
Sep-18	6,000	5,200	6,000	91	479	2,611	17
Oct-18	5,900	5,100	5,325	227	1,272	6,731	21
Nov-18	5,500	5,200	5,450	101	177	954	16
Dec-18	5,500	5,300	5,500	93	586	3,197	17
Jan-19	6,000	5,400	5,975	325	4,979	26,863	22

DLTA Delta Djakarta Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Satrio Bing Ery & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	415,161	494,886	658,666	845,324	881,958
Receivables	218,008	181,291	180,611	337,007	166,266
Inventories	193,300	181,163	183,868	178,864	191,814
Current Assets	854,176	902,007	1,048,134	1,206,576	1,258,724
Fixed Assets	113,596	105,314	96,275	89,979	89,749
Other Assets	682	418	275	-	275
Total Assets	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,400,090
Growth (%)		4.68%	15.36%	11.94%	4.42%
Current Liabilities	190,953	140,419	137,842	139,685	172,858
Long Term Liabilities	36,521	48,281	47,581	56,512	51,831
Total Liabilities	227,474	188,700	185,423	196,197	224,689
Growth (%)		-17.05%	-1.74%	5.81%	14.52%

Authorized Capital	20,000	1,000,000	20,000	20,000	20,000
Paid up Capital	16,013	16,013	16,013	16,013	16,013
Paid up Capital (Shares)	16	16	801	801	801
Par Value	1,000	1,000	20	20	20
Retained Earnings	721,877	811,527	973,312	1,105,556	1,136,327
Total Equity	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	1,175,401
Growth (%)		11.14%	19.16%	13.07%	2.69%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	879,253	699,507	774,968	777,908	627,786
Growth (%)		-20.44%	10.79%	0.30%	

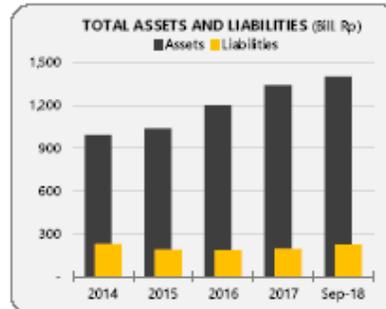
Cost of Revenues	261,747	233,153	234,086	203,037	173,235
Gross Profit	617,506	466,354	540,882	574,271	454,550
Expenses (Income)	-	216,156	213,834	205,259	153,470
Operating Profit	-	-	-	-	301,080
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-237,987	-	-	-	-
Income before Tax	379,519	250,198	327,048	369,013	301,080
Tax	91,445	58,153	72,538	89,240	68,205
Profit for the period	288,073	192,045	254,509	279,773	232,875
Growth (%)		-33.33%	32.53%	9.93%	

Period Attributable	282,174	190,478	253,725	279,745	232,890
Comprehensive Income	288,073	191,304	258,832	276,390	238,927
Comprehensive Attributable	282,174	189,822	257,865	276,363	238,942

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	447.32	642.37	760.39	863.78	728.18
Dividend (Rp)	-	120.00	180.00	260.00	-
EPS (Rp)	17,621.38	11,895.11	31,690	349.39	290.87
BV (Rp)	47,740.25	53,057.63	1,264.43	1,429.63	1,468.04
DAR (X)	0.23	0.18	0.15	0.15	0.16
DER(X)	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19
ROA (%)	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63
ROE (%)	37.68	22.60	25.14	24.44	19.81
GPM (%)	70.23	66.67	69.79	73.88	72.41
OPM (%)	-	-	-	-	47.96
NPM (%)	32.76	27.45	32.84	35.99	37.09
Payout Ratio (%)	-	1.01	5.680	74.41	-
Yield (%)	-	2.31	3.60	5.66	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(Rp juta)	2019	2018	2017	2016	2015	(Rp million)
Penjualan bersih	834,330	804,302	814,490	887,663	669,725	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(417,281)	(415,212)	(375,546)	(427,828)	(330,023)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	417,049	389,090	438,944	459,835	339,702	Gross Profit
Beban Usaha	(288,360)	(305,420)	(371,628)	(383,242)	(291,011)	Operating Expense
Laba Usaha	128,689	83,670	67,316	76,593	48,691	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(18,510)	(13,609)	(16,221)	(14,957)	(4,516)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	110,179	70,060	51,095	61,636	44,175	Income Before Income Tax
Laba Bersih	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	142	90	65	95	56	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	175,929	101,741	49,356	124,148	76,959	Net Working Capital
Aset Lancar	351,120	364,138	294,244	319,614	276,323	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	405,448	447,249	478,184	374,177	284,380	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	65,807	69,888	67,808	73,688	92,521	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	822,375	881,274	840,236	767,479	653,224	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	175,191	262,396	244,888	195,466	199,364	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tanggihan - Bersih	25,819	18,563	9,458	3,492	5,843	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	53,428	118,400	162,879	184,133	119,648	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	254,438	399,360	417,225	383,091	324,855	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	567,937	481,914	423,011	384,388	328,369	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	10%	6%	5%	7%	5%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	15%	11%	9%	15%	10%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2.00	1.39	1.20	1.64	1.39	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0.45	0.83	0.99	1.00	0.99	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.31	0.45	0.50	0.50	0.50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	50%	48%	54%	52%	51%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	15%	10%	8%	9%	7%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	10%	7%	5%	6%	5%	Net Income to Net Sales

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

Posisi Keuangan	2019	2018	2017	2016	2015	Financial Position
Kas dan Setara Kas	844.219	963.342	845.324	658.666	494.886	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	197.060	157.118	146.030	148.407	148.289	Trade Accounts Receivable - Net
Persediaan - Neto	207.461	205.396	178.864	183.868	181.163	Inventories - Net
Jumlah Investasi	-	-	-	-	6.075	Total Investment
Aset Tetap - Neto	85.235	90.191	89.979	96.275	105.314	Property, Plant and Equipment - Net
Total Aset	1.425.984	1.523.517	1.340.843	1.197.797	1.038.322	Total Assets
Utang Usaha	31.911	54.116	34.997	29.442	33.291	Trade Accounts Payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	160.587	192.300	139.685	137.842	140.419	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	51.833	47.054	56.512	47.581	48.281	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	212.420	239.353	196.197	185.423	188.700	Total Liabilities
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.209.524	1.280.040	1.140.585	1.008.341	846.555	Equity Attributable to Owners of the Company
Total Ekuitas	1.213.563	1.284.164	1.144.645	1.012.374	849.621	Total Equity
Modal Kerja	1.132.218	1.191.928	1.066.891	910.292	761.587	Working Capital

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

Rasio Keuangan (Dalam Persentase)	2019	2018	2017	2016	2015	Financial Ratios (In Percentage)
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	22,29	22,19	20,86	21,18	18,34	Return on Asset Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	14,90	15,71	14,63	15,48	18,17	Debt to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	17,56	18,70	17,20	18,39	22,29	Debt to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	26,28	26,41	24,53	25,16	22,50	Return on Equity Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan	38,43	37,86	35,99	32,74	27,23	Net Income Ratio
Rasio Lancar	805,05	719,83	863,78	760,39	642,37	Current Ratio

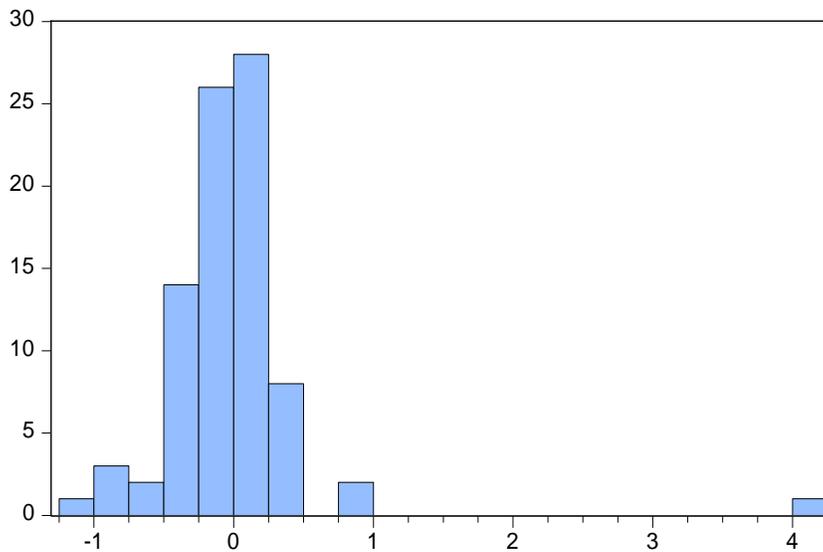
Lampiran 8

Hasil olah data *output Eviews*

Rata-Rata dan Standar Deviasi

	ROA	ROE	SIZE	RETURN_SAHAM
Mean	6.143882	17.67906	28.44020	0.058936
Maximum	52.67000	221.8000	32.20096	4.288462
Minimum	-136.9300	-98.29000	25.21008	-0.986667
Std. Dev.	19.81751	37.84041	1.553702	0.570683
Observations	85	85	85	85

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 85	
Observations 85	
Mean	-5.29e-17
Median	-0.019187
Maximum	4.238012
Minimum	-1.009771
Std. Dev.	0.568272
Skewness	4.839358
Kurtosis	37.80146
Jarque-Bera	4621.234
Probability	0.000000

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.517012	385.0362	NA
ROA	1.18E-05	1.270681	1.158051
ROE	2.82E-06	1.237512	1.013627
SIZE	0.001889	388.9545	1.143801

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: RETURN_SAHAM

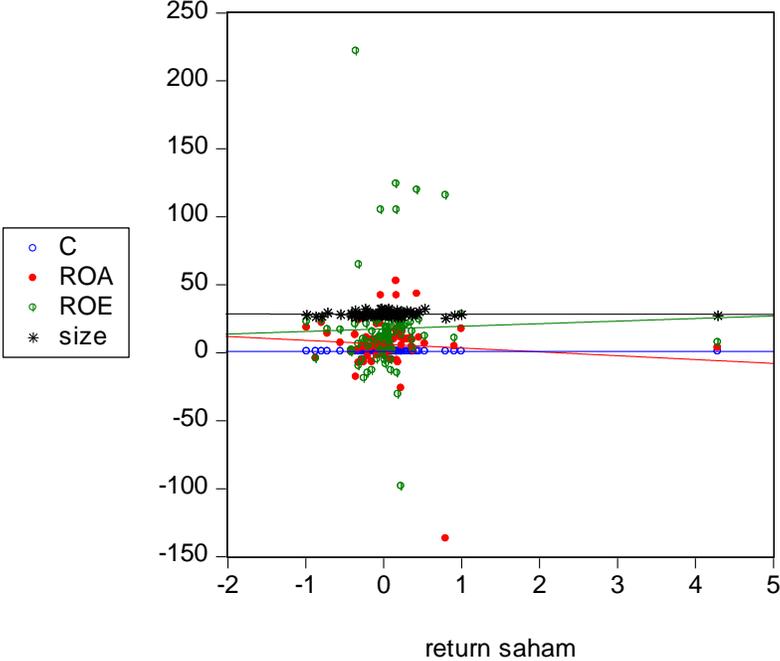
Method: Least Squares

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9071
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661
R-squared	0.008433	Mean dependent var		0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var		0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion		1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion		1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.		1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat		2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513			

Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.356026	Prob. F(3,81)	0.7849
Obs*R-squared	1.106237	Prob. Chi-Square(3)	0.7756
Scaled explained SS	18.48483	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares

Sample: 1 85
 Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.592501	4.193423	1.095168	0.2767
ROA	0.003306	0.011674	0.283219	0.7777
ROE	-0.001123	0.005720	-0.196378	0.8448
SIZE	-0.150274	0.147977	-1.015520	0.3129

R-squared	0.013015	Mean dependent var	0.319134
Adjusted R-squared	-0.023540	S.D. dependent var	1.947488
S.E. of regression	1.970278	Akaike info criterion	4.240141
Sum squared resid	314.4415	Schwarz criterion	4.355090
Log likelihood	-176.2060	Hannan-Quinn criter.	4.286377
F-statistic	0.356026	Durbin-Watson stat	2.062558
Prob(F-statistic)	0.784899		

Analisis Korelasi

	RETURN_SAH M	ROA	ROE	SIZE
RETURN_SAH				
AM	1.000000	-0.081464	0.028726	-0.012438
ROA	-0.081464	1.000000	0.111274	0.353243
ROE	0.028726	0.111274	1.000000	0.008818
SIZE	-0.012438	0.353243	0.008818	1.000000

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Least Squares

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9071
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661
R-squared	0.008433	Mean dependent var		0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var		0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion		1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion		1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.		1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat		2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513			

Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Least Squares

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9071
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661
R-squared	0.008433	Mean dependent var		0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var		0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion		1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion		1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.		1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat		2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513			

Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Least Squares

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9071
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661
R-squared	0.008433	Mean dependent var		0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var		0.570683
S.E. of regression	0.578700	Akaike info criterion		1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion		1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.		1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat		2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513			

Lampiran 9

Data Return On Asset Untuk Perusahaan Manufaktur

Subsektor makanan dan minuman Periode 2015-2019

NO	KODE	ROA dalam %					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	5.03	7.29	4.55	6.00	10.00	6.57
2	ALTO	-2.06	-2.27	-5.67	-2.90	-0.58	-2.70
3	BUDI	0.65	1.32	1.55	1.50	2.10	1.42
4	CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47	11.16
5	DLTA	18.50	21.25	20.87	22.19	22.29	21.02
6	ICBP	11.30	13.10	11.70	14.10	14.70	12.98
7	IIKP	-4.86	-7.55	-4.14	-5.00	22.00	0.09
8	INDF	4.04	6.41	6.00	5.40	6.10	5.59
9	MGNA	0.54	-26.04	-7.25	-17.96	-136.93	-37.53
10	MLBI	23.65	43.17	52.67	42.38	41.62	40.70
11	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.00	11.00	10.74
12	PSDN	-6.87	-5.61	4.65	-7.00	-3.00	-3.57
13	ROTI	10.00	9.58	2.97	2.90	5.10	6.11
14	SKBM	5.25	2.25	1.59	0.90	0.23	2.04
15	SKLT	5.32	3.63	3.61	4.30	5.70	4.51
16	STTP	9.67	7.45	9.22	9.69	16.75	10.56
17	ULTJ	14.78	16.74	13.88	12.63	15.67	14.74
MAX		23.65	43.17	52.67	42.38	41.62	40.70
MIN		-6.87	-26.04	-7.25	-17.96	-136.93	-39.01
RATA-RATA		6.65	7.00	7.93	6.30	2.84	6.14

Lampiran 10

Data Return On Equity Untuk Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman Periode 2015-2019

NO	KODE	ROE dalam %					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	10.00	14.56	9.04	11.00	15.00	11.92
2	ALTO	-4.80	-5.51	-14.99	-8.31	-1.68	-7.06
3	BUDI	1.91	3.32	3.82	4.10	5.00	3.63
4	CEKA	16.65	28.12	11.90	9.49	19.05	17.04
5	DLTA	22.60	25.14	24.44	26.41	26.28	24.97
6	ICBP	18.90	20.80	18.30	21.70	21.70	20.28
7	IIKP	-5.06	-9.84	-4.50	-5.00	24.00	-0.08
8	INDF	8.60	11.99	11.00	10.20	11.30	10.62
9	MGNA	1.78	-98.29	-30.62	221.80	115.75	42.08
10	MLBI	64.83	119.68	124.15	105.00	105.00	103.73
11	MYOR	24.07	22.16	22.18	21.00	21.00	22.08
12	PSDN	-13.14	-13.08	10.74	-19.00	-15.00	-9.90
13	ROTI	22.76	19.39	4.80	4.40	7.60	11.79
14	SKBM	11.67	6.12	2.53	1.53	0.40	4.45
15	SKLT	13.20	6.97	7.47	9.40	11.80	9.77
16	STTP	18.41	14.91	15.60	15.49	22.47	17.38
17	ULTJ	18.70	20.34	17.11	14.69	18.32	17.83
MAX		64.83	119.68	124.15	221.80	115.75	129.24
MIN		-13.14	-98.29	-30.62	-19.00	-15.00	-35.21
RATA-RATA		13.59	10.99	13.70	26.11	24.00	17.68

Lampiran 11

Data Ukuran Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur

Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

NO	KODE	DATA TOTAL ASSET					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	27.21	27.37	27.46	27.50	27.44	27.39
2	ALTO	27.80	27.78	27.73	27.74	27.73	27.76
3	BUDI	28.81	28.71	28.71	28.85	28.73	28.76
4	CEKA	28.03	27.99	27.96	27.79	27.96	27.94
5	DLTA	27.67	27.81	27.92	28.05	27.99	27.89
6	ICBP	30.91	30.99	31.08	31.17	31.29	31.09
7	IIKP	26.53	26.62	26.47	26.42	26.68	26.54
8	INDF	32.15	32.04	32.11	32.20	32.20	32.14
9	MGNA	26.85	26.31	26.14	26.04	25.21	26.11
10	MLBI	28.37	28.45	28.55	28.69	28.69	28.55
11	MYOR	30.06	30.19	30.33	30.50	30.58	30.33
12	PSDN	27.15	27.21	27.26	27.27	27.36	27.25
13	ROTI	28.63	28.70	29.15	29.11	29.17	28.95
14	SKBM	27.36	27.63	28.12	28.20	28.23	27.91
15	SKLT	26.66	27.07	27.18	27.34	27.40	27.13
16	STTP	28.28	28.48	28.48	28.60	28.69	28.51
17	ULTJ	28.90	29.08	29.28	29.35	29.52	29.22
	MAX	32.15	32.04	32.11	32.20	32.20	32.14
	MIN	26.53	26.31	26.14	26.04	25.21	26.05
	RATA-RATA	28.32	28.38	28.47	28.52	28.52	28.44

NO	KODE	TAHUN	DATA	
			TOTAL ASSET	LnTOTAL
1	ADES	2015	653.224.000.000	27,21
		2016	767.479.000.000	27,37
		2017	840.236.000.000	27,46
		2018	881.274.000.000	27,50
		2019	822.375.000.000	27,44
2	DLTA	2015	1.038.322.000.000	27,67
		2016	1.197.797.000.000	27,81
		2017	1.340.843.000.000	27,92
		2018	1.523.517.000.000	28,05
		2019	1.425.984.000.000	27,99

Lampiran 12

Data Return Saham Untuk Perusahaan Manufaktur Subsektor

Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

NO	KODE	RETURN SAHAM					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	-0.26	-0.01	-0.12	0.04	0.14	-0.04
2	ALTO	-0.08	0.02	0.18	0.03	-0.01	0.03
3	BUDI	-0.41	0.38	0.08	0.02	0.07	0.03
4	CEKA	-0.55	1.00	-0.04	0.07	0.21	0.14
5	DLTA	-0.99	-0.04	-0.08	0.20	0.24	-0.13
6	ICBP	0.03	-0.36	0.04	0.17	0.07	-0.01
7	IIKP	0.10	-0.32	-0.87	-0.27	-0.79	-0.43
8	INDF	-0.23	0.53	-0.04	-0.02	0.06	0.06
9	MGNA	-0.41	0.23	0.18	-0.35	0.80	0.09
10	MLBI	-0.31	0.43	0.16	0.17	-0.03	0.08
11	MYOR	0.46	0.35	0.23	0.30	-0.22	0.22
12	PSDN	-0.15	0.10	0.91	-0.25	-0.20	0.08
13	ROTI	-0.09	0.26	-0.20	-0.06	0.08	0.00
14	SKBM	-0.03	-0.32	0.12	-0.03	-0.41	-0.13
15	SKLT	0.23	-0.17	4.29	0.36	0.07	0.96
16	STTP	0.05	0.06	0.37	-0.14	0.20	0.11
17	ULTJ	0.06	0.16	-0.72	0.04	0.24	-0.04
MAX		0.46	1.00	4.29	0.36	0.80	0.96
MIN		-0.99	-0.36	-0.87	-0.35	-0.79	-0.43
RATA-RATA		-0.15	0.13	0.26	0.02	0.03	0.06

NO	KODE	PERIODE	DATA			RETURN SAHAM
			Tahun Sekarang	Tahun Sebelumnya	SELISIH	HASIL
1	ADES	2015	1.015	1.375	-360	-0,26
		2016	1.000	1.015	-15	-0,01
		2017	885	1.000	-115	-0,12
		2018	920	885	35	0,04
		2019	1.045	920	125	0,14
2	DLTA	2015	5.200	390.000	-384.800	-0,99
		2016	5.000	5.200	-200	-0,04
		2017	4.590	5.000	-410	-0,08
		2018	5.500	4.590	910	0,20
		2019	6.800	5.500	1.300	0,24

Lampiran 13

Closing Harga Saham Tahunan Periode 2014-2019

Closing Harga saham ADES						
	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Dec 30, 2014	1,385.00	1,385.00	1,365.00	1,375.00	1,375.00	17,9
Dec 30, 2015	1,025.00	1,025.00	1,015.00	1,015.00	1,015.00	51,7
Dec 30, 2016	1,005.00	1,010.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	87,1
Dec 29, 2017	880.00	885.00	880.00	885.00	885.00	9,9
Dec 28, 2018	910.00	920.00	910.00	920.00	920.00	3
Dec 30, 2019	1,055.00	1,060.00	1,020.00	1,045.00	1,045.00	11,3

Closing Harga Saham DLTA						
Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Dec 30, 2014	7,800.00	7,800.00	7,800.00	7,800.00	-1,395.50	50
Dec 30, 2015	5,250.00	5,250.00	5,100.00	5,200.00	4,144.22	300
Dec 30, 2016	4,750.00	5,000.00	4,700.00	5,000.00	4,066.50	377,3
Dec 29, 2017	4,500.00	4,600.00	4,500.00	4,590.00	3,755.25	857,7
Dec 28, 2018	5,475.00	5,500.00	5,475.00	5,500.00	4,724.09	230
Dec 30, 2019	6,800.00	6,800.00	6,800.00	6,800.00	6,244.03	50

Lampiran 14

Profil Singkat Perusahaan

Riwayat Singkat PERSEROAN

Overview of the Company



PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.



Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Akasha Wira International Tbk No. 19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka ("POJK 32"), dan No.33/POJK.04/ 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik ("POJK

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made in the Statement of the Meeting Decision on the Amendment of the Article of Association made before Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 19 dated 8 July 2015 concerning the changes of the Article of Association in order to comply with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Rules No. 32/POJK.04/2014 on The Planning and Commencement of General Meeting of Shareholders of a Public Company ("POJK 32"), and No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company ("POJK 33") and to reconstruct the whole



SEKILAS PERUSAHAAN

The Company at a Glance

PT Delta Djakarta Tbk. (PT Delta or Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama "Archipel Brouwerij, NV." Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970.

Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

Tahun 1990an menandai era derasnya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation ("SMC") melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd. (yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing Limited yang merupakan anak perusahaan SMC), menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, dan pertambangan.

PT Delta Djakarta Tbk. (PT Delta or the Company) was first established in Indonesia in 1932 as a German brewery called "Archipel Brouwerij, NV." The Company was subsequently bought out by a Dutch firm and was renamed NV De Oranje Brouwerij.

The Company adopted its current name, PT Delta Djakarta in 1970.

In 1984, PT Delta became one of the first Indonesian companies to list its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (today, combined as the Indonesia Stock Exchange), cementing its status as a major player in the domestic beer industry.

The 1990s ushered in a period of robust foreign investment in Indonesia. It was during this time that San Miguel Corporation (SMC) through San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd. (a wholly-owned subsidiary of San Miguel Brewing International Limited, also a wholly-owned subsidiary of SMC at that time), acquired a controlling interest in the Company. SMC is one of the largest and most diversified conglomerates in the Philippines, with interests in beverages, food, packaging, power, fuel and oil, infrastructure and mining.

Lampiran 15

BIODATA DIRI

Nama : Bagas Tri Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 31 Agustus 1997
Alamat : Padasuka Indah II Blok
E.40 RT. 06 RW. 09
Ngamprah, Kab. Bandung
Barat, Jawa Barat

Email : Bagasstn97@gmail.com
Media sosial : Instagram @bagasstn
No. Telepon : 0897-5850-590
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Tinggi / Berat Badan : 170 cm/ 60 kg
Gol. Darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia



PENDIDIKAN FORMAL

2002 – 2004	: Tk Pertiwi II
2004 – 2010	: SDN Padasuka Mandiri 3
2010 – 2013	: SMPN 6 Cimahi
2013 – 2016	: SMA Santa Maria 3 Cimahi
2018 – 2020	: STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung